

Walang Kadung Unjuk Kebolehan di Gang Sempit

SURABAYA-Upaya menekan angka kebakaran di Surabaya terus dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran (PMK). Simulasi dilaksanakan di Keputran Kejambon II RW XII yang merupakan lingkungan padat penduduk. Untuk itu, petugas pun melibatkan Walang Kadung, motor armada baru untuk membantu mengatasi kebakaran.

Sebagai armada baru, Walang Kadung diharapkan bisa menembus lokasi sempit perkampungan padat penduduk. Sebab motor tersebut juga dilengkapi dengan berbagai peralatan untuk pemadaman.

Tak ayal kehadirannya untuk terlibat dalam simulasi kebakaran pun mendapatkan antusiasme penduduk. Anak-anak, dewasa hingga orang tua turut menyambut kedatangannya.

Mereka pun, juga ingin terlibat langsung dalam proses simulasi. Apalagi perkampungan seperti di Keputran Kejambon tergolong padat penduduk. Rumah-rumah berdempetan, jalan sempit dan kabel-kabel listrik terangkai tidak beraturan. Hal seperti ini bisa memicu terjadi kebakaran, apalagi akses jalan yang terbatas akan memperlambat pemadaman. Api ditakutkan semakin membesar dan cepat menjalar ke obyek lain.

Apalagi, PMK juga melatih keberanian ibu-ibu mengatasi kebocoran tabung elpigi sehingga menambah antusiasme mereka. "Taunya akan ada simulasi ke-



CEPAT: Petugas PMK menggelar simulasi kebakaran di Keputran kejambon II yang lokasi sempit, sehingga harus menggunakan Walang Kadung untuk menembus lokasi kejadian

bakaran. Belum tau rumah Saya dijadikan obyek. Kebetulan lagi proses renovasi," kata Erni Irawati.

Erni menambahkan, dengan

adanya simulasi ini punya manfaat yang banyak. "Kita bisa tahu gimana mengantisipasi kebakaran seperti itu. Jangan sampai panik," tambahnya. (rpp/nug)

Lebar FR Wonokromo Akan Ditambah

SURABAYA-Frontage road (FR) Jalan Wonokromo sisi barat akan di tambah satu line selebar 3,5 meter. Rencana awal yang diusulkan Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini yang tadinya hanya tiga line saja, dirasa masih terlalu sempit.

"Karna kalau disamakan dengan FR yang sebelah sana (timur) itu itungannya benar empat line. Begitu masuk ke Jalan Wonokromo itu kan dipisah dua jalur, dan satunya masuk ke kota. Harusnya sama dengan sisi timur, tapi aku nggak mau," kata Risma di rumah kediamannya, Sabtu (16/2).

Kelanjutan pembangunan FR tersebut akan dilanjut-

njutkan oleh Pemerintah Kota (Pekot) Surabaya. Risma menjelaskan, saat ini akan dilakukan perobohan bangunan yang ada di sekitar jalan itu terlebih dahulu. "Sebenarnya bangunan rumah disitu itu sudah banyak yang kosong. Cuma masih ada beberapa warga yang mengambil beberapa barangnya yang tertinggal," tuturnya.

Dirinya mengatakan, pada tahun ini FR Jalan Wonokromo sisi barat akan segera selesai pada tahun ini. Saat di pastikan, pengerjaan FR tersebut tidak sampai akhir tahun sudah bisa selesai. "Pokoknya tahun ini kelarah itu, tidak sampai akhir

tahun kok itu. Semuanya bisa selesai gak sampai pertengahan tahun," imbuhnya.

Dalam waktu dekat, Risma perintahkan Dinas Pekerjaan Umum (PU) untuk membongkar terlebih dahulu bangunan rumah yang masih berdiri di lahan proyek tersebut. Ia juga mendapat laporan, dari Kepala Dinas PU, ada sebagian warga yang ingin membongkar rumahnya sendiri.

"Kemarin itu dapat laporan dari Bu Erna (Kepala Dinas PU) kalau ada warga yang mau bongkar sendiri, yang sudah lah tidak apa-apa biar dibongkar sendiri. Jadi itu nanti ada empat lajur disitu itu," pungkasnya. (gin/nug)

Posyandu Rungkut Mapan Barat Canangkan Lingkungan Ramah Anak

SURABAYA-Sebanyak 100 anak mengikuti serangkaian kemeriahan ulang tahun ke 13, Posyandu Dahlia RW 08, Rungkut Mapan Barat, Kecamatan Gununganyar dengan menggelar berbagai kegiatan ramah lingkungan, Sabtu (16/2). Sembari bergurau satu sama lain, mereka diajak untuk peduli lingkungan dan mengenal tanaman obat keluarga (toga)

Bukan hanya mengenal, anak-anak tersebut juga menanamnya di sekitar lapangan. Sementara lainnya tampak antusias membawa burung untuk kemudian dilepaskan. "Kami mengajak, mendidik anak-anak mencintai lingkungan bagaimana memperlakukan lingkungan dan binatang di sekitar mereka," kata Ketua Pelaksana Natalisa Djunaedy di Lapangan RW 08 Rungkut Mapan Barat.

Para orang tua dan kader posyandu juga mengedukasi gerakan bersih kepada anak-anak dengan mengajak cuci tangan usai bermain. "Sebagai hadiah, anak-anak RW 08 Rungkut Mapan Barat dapat es krim gratis dari polisi-polisi Polsek Rungkut. Ini juga untuk mendekatkan polisi kepada anak dan mengurangi stigma takut polisi," tambah Natalisa.



PEDULI: Didampingi Kepala Puskesmas Gununganyar, Ni Made Sariyani (bati dua dari kiri) anak-anak belajar menanam tanaman obat keluarga (toga).

Gerakan tersebut satu diantara beberapa program Posyandu Dahlia untuk mengajak anak-anak menjaga kebersihan mereka. "Posyandu Dahlia ini merayakan ulang tahunnya, sudah 13 tahun memberikan pelayanan baik kepada ibu dan anak di RW 08 Rungkut Mapan Barat. Biasanya layanan timbang dan ukur badan, imunisasi, pemberian vitamin dan konsultasi kesehatan," kata Kepala Puskesmas Gununganyar, Ni Made Sariyani.

Sementara itu, Ketua RW 08 Rungkut Mapan Barat, Wahyu P Kuswanda mengatakan kegiatan itu untuk mendukung pencanangan lingkungan ramah anak

yang telah dilakukan sejak satu tahun terakhir.

Lingkungan ramah anak, menurutnya tidak hanya pada kesehatan anak namun juga pencegahan aksi kekerasan terhadap anak. "Kami mengukuhkan pos curhat RW 08 yang diisi kegiatan curhat bareng para wanita dan ibu-ibu RW 08 membahas peran ibu-ibu dalam pencegahan aksi kekerasan anak," imbuhnya.

Fasilitas pendukung kenyamanan anak-anak turut dibangun, seperti tempat bermain, taman dan kegiatan yang melibatkan anak-anak seperti kesenian dan olahraga. (aji/nug)

Kapal Pesiar Harus Lebih Lama Singgah

SURABAYA-Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surabaya, Antiek Sugiharti berharap, kapal pesiar yang berlabuh di Pelabuhan Tanjung Perak akan singgah lebih lama. Dengan demikian kedatangan kapal-kapal tersebut dapat menyumbangkan pemasukan dari sektor pariwisata.

Menurut Antiek, sejauh ini pihaknya telah membuka negosiasi dengan pihak operator. Salah satu yang ditawarkan adalah dengan menjual paket wisata yang menarik di Surabaya. "Selama ini misalkan ada yang menjual paket menginap, mereka (operator) menjual paket yang keluar kota, yang masih favorit

itu adalah mereka ke Bromo. Sehingga anggappah, kapal kecil (muat) 800 hingga 900 an orang. Biasanya yang ambil paket liburan itu 600-an orang. Maka, sisanya yang 200 ini kita upayakan kita berikan paket wisata di Surabaya," paparnya.

Untuk itu, ada tiga hal yang diupayakan oleh Disbudpar, yakni dengan menambah destinasi wisata baru. Kedua memberi pelayanan yang lebih bagus lagi terhadap destinasi yang sudah ada. Dan ketiga dengan membuka wisata heritage yang cenderung disukai turis Eropa dan Amerika. "Kalau mereka stay sampai overnight, maka kita harus siap wisata baru untuk mereka, selain kuliner yang saat ini bisa

kita jual adalah wisata air kalimas," paparnya.

Antiek berharap, revitalisasi kota tua nantinya juga akan menjadi destinasi wisata baru jujukan paket wisata oleh kapal pesiar ini. Nantinya, Disbudpar akan menggelar event rutin untuk menghidupkan kembali wisata kota lama. Dengan memperpanjang rute wisata perahu kalimas hingga JMP.

Humas Pelindo 3 Regional Jatim menyambut baik upaya pemerintah kota ini. Ia sampaikan, Pelindo 3 khususnya pelabuhan Tanjung Perak sudah siap jika nanti ada kapal pesiar yang bermalam di pelabuhan Tanjung Perak. (is/nug)



BERBAGI: Tasya Nur Medina saat berbagi kiat kesuksesannya di acara Surabaya Yes 2019 di DBL Arena, kemarin.

Sukses Dimulai dari Bawah, Jangan Takut Belajar

Tasya Nur Medina berbagi kiat sukses saat masih muda pada ratusan milenial di Surabaya, kemarin. Lini produk fashion dengan brand Meccanism yang dilahirkannya, menjelma menjadi butik besar dengan puluhan cabang 'hanya' dalam waktu singkat. Bagaimana istri aktor Ferry Ardiansyah melakoninya?

Andy Satria
Wartawan Radar Surabaya

Penampilan Tasya di ajang Surabaya Young Entrepreneur Summit (YES) 2019 yang digelar di DBL Arena, kemarin, banyak mencuri perhatian kaum muda. Kakak

kandung aktris Zaskia Adya Mecca itu memilih mengenakan rok warna biru tua dipadu blus biru muda. Rambutnya ditutup dengan hijab warna keabuan. Riisan wajahnya tak terlalu mencolok. Malah cenderung tipis. Lipstiknya pun senada dengan bibirnya yang mungil.

Tasya bercerita, banyak cara menjadi pengusaha. Tapi, tak ada yang bisa dilakukan dengan instan. Harus banyak kerja keras, usaha, dan doa di dalamnya. "Usaha saya hanya bermodalankan Rp 7,5 juta. Hingga akhirnya dari modal yang tak begitu besar itu, Meccanism menjadi seperti saat ini," kata Tasya.

Co-founder Meccanism Boutique ini bercerita,

usaha yang dirintisnya adalah bisnis keluarga. Bukan ia saja yang menjalaninya, tapi ada beberapa saudaranya yang ikut dilibatkan. "Ini memang bisnis bareng-bareng," sambungnya.

Biasanya orang-orang sangat menghindari bisnis bersama keluarga. Tetapi tidak untuk Tasya. Dia merasa rekan bisnis yang paling aman adalah keluarga. "Lebih enak ngurusnya. Kan sama keluarga sendiri," ujar perempuan 35 tahun itu.

Awal Tasya merintis bisnis bersama sang adik, Zaskia Adya Mecca. Motif awalnya ingin merintis bisnis agar tidak malu terus-menerus meminta izin ke suami untuk pergi ke rumah orang tua. "Ke luar rumah, tapi melakukan hal

positif yang bermanfaat pula," sambungnya.

Menurut Tasya, jadi orang sukses, termasuk pengusaha muda yang sukses, harus dimulai dari bawah. Melewati tahapan-tahapan. Sukses tidak bisa didapat secara instan. "Yang penting jangan takut belajar," ingatnya.

Meccanism Boutique menyediakan banyak pilihan baju yang sangat cantik dan juga terkesan moderen. Hingga saat ini, Meccanism telah membuka butik hingga 11 cabang di berbagai kota di Indonesia, termasuk Surabaya.

Selain Tasya Nur Media, Surabaya YES 2019 juga menghadirkan Hendy Setiono, co-founder PT. Baba Rafi Indonesia. Bisnis yang digeluti arek

Suroboyo itu terinspirasi dari perjalanannya ke Qatar, tempat di mana ayahnya bekerja pada perusahaan minyak.

Program Surabaya YES 2019 mengambil tema Arah Baru Ekonomi Indonesia. Acara tersebut diminati oleh ribuan peserta. Mereka adalah para entrepreneur maupun calon pengusaha dari lintas profesi maupun asal. Ada yang pekerjaannya sebagai mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta bahkan ibu rumah tangga. Domisili peserta memang mayoritas berasal dari kota Surabaya.

Namun terdapat juga peserta dari beberapa kota di sekitarnya, yaitu Sidoarjo, Gresik, Pasuruan, Malang, Kediri, Madiun dan lainnya. (*/opi)